

CATATAN KAJIAN

MENUMBUHKAN
IMAN

ANAK TERHADAP
PARA NABI DAN RASUL

OLEH
USTADZ ABU SALMA HAFIDZAHULLAH



CATATAN KAJIAN BY
OKA WIJAYA PUTRA

CATATAN KAJIAN

MENUMBUHKAN IMAN ANAK TERHADAP NABI & RASUL

PEMATERI KAJIAN

USTADZ ABU SALMA HAFIDZAHULLAH

- SEMOGA ALLAH TA'ALA MERAHMATI PEMATERI, PENULIS DAN PEMBACA -

TRANSKRIP & COVER DESIGN

OKA WIJAYA PUTRA



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MENUMBUHKAN IMAN ANAK TERHADAP PARA NABI & RASUL

Oleh Ustadz Abu Salma Hafidzahullah

Sebelum mengajarkan iman kepada anak maka sebagai orangtua seharusnya kita harus terlebih dahulu memahami makna iman yang akan kita ajarkan kepada anak-anak kita.

MENGAPA MENDIDIK ANAK MENGIMANI NABI DAN RASUL

Mengimani para nabi dan rasul termasuk kedalam salah satu rukun iman sehingga penting bagi kita mendidik anak kita untuk mengimani para nabi dan rasul. Sebagaimana disebutkan didalam QS. Al Baqarah : 285. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ

"Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya." **(QS Al Baqarah : 285)**

Juga dalam QS. Al Baqarah : 177. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُؤْفُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عُهِدُوا^ط وَالصَّادِقِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ^{هـ} أُولَٰئِكَ
الَّذِينَ صَدَقُوا^ط وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-

orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al Baqarah : 177)

Dalam QS. An Nissa' : 136. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَي رَسُولِهِ ءَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ ؕ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَكَاتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ءَالْيَوْمِ ءَالْءَاخِرِ فَقَدْ ضَلَّ
ضَلَالًا بَعِيدًا

"Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.” (QS. An Nissa' : 136)

Nabi dan rasul merupakan manusia istimewa yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* pilih dan berikan karunia nubuwah (Nabi) dan risalah (Rasul).

Diantara keistimewaannya adalah sebagai perantara antara Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan makhluk-Nya. Hal ini tentu berdasarkan ilmu dan kehendak Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Disebut perantara karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menjadikan sebagian manusia menjadi orang istimewa untuk membantu mengenalkan sang pencipta yaitu Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Nabi dan rasul juga sebagai teladan yang bisa dicontoh oleh manusia. Seandainya nabi dan rasul itu adalah malaikat maka ini akan dijadikan alasan bagi kita bila tidak bisa mencontohnya. Sehingga dengan kehendak Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dijadikanlah nabi dan rasul dari golongan manusia agar bisa dicontoh oleh manusia.

BEDA NABI DAN RASUL

- Rasul adalah manusia yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berikan wahyu dan diperintahkan untuk menyampaikan pada umatnya. Sedangkan Nabi adalah manusia yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berikan wahyu dan tidak diperintahkan untuk

menyampaikan kepada umat. (**Syarah Aqidah Thahawiyah hal. 296**)

- Rasul adalah seseorang yang mendapatkan wahyu dengan membawa syariat baru. Adapun nabi adalah seseorang yang diberi wahyu untuk menetapkan syariat sebelumnya.

TINGKATAN MANUSIA

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menciptakan manusia bertingkat-tingkat, diantaranya :

1. Manusia
2. Muslim (Muslim yang sholeh dan muslim yang senang bermaksiat)
3. Anbiya
4. Rasul (Setiap rasul merupakan seorang nabi tetapi seorang nabi belum tentu seorang rasul)
5. *Ulul Azmi* (Nabi Nuh *'alaihissallam*, Nabi Ibrahim *'alaihissallam*, Nabi Musa *'alaihissallam*, Nabi Isa *'alaihissallam* dan Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*)
6. Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang merupakan pemimpinnya manusia dan para rasul.

HAKIKAT MENGIMANI NABI DAN RASUL

Ketika kita mengimani para nabi dan rasul ada hakikat yang harus kita pahami dan praktekan. Diantara hakikatnya, antara lain :

- Membenarkan secara pasti tanpa keragu-raguan yang didasari diatas ilmu bahwa para nabi dan rasul itu benar utusan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* .
- Mengimani semua nabi dan rasul secara global maupun terperinci didalam Al Qur'an maupun hadits. Ini menunjukkan bahwa adanya nabi dan rasul yang tidak disebutkan namanya didalam Al Qur'an maupun hadits. Didalam sebuah riwayat menyebutkan bahwa jumlah para nabi dan rasul sebanyak 124.000 orang, 315 diantara mereka adalah rasul. Adapun yang disebutkan secara terperinci sebanyak 25 nama ada didalam Al Qur'an. 18 nama disebutkan dalam QS. Al An'am : 83-86. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَىٰ قَوْمِهِ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مِّنْ نَّسَاءِ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
حَكِيمٌ عَلِيمٌ

"Dan Itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui." **(QS. Al An'am : 83)**

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ۚ كُلًّا هَدَيْنَا ۚ وَنُوحًا هَدَيْنَا مِن قَبْلُ ۚ وَمِن ذُرِّيَّتِهِ
دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ وَأَيُّوبَ وَيُوسُفَ وَمُوسَىٰ وَهَارُونَ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي
الْمُحْسِنِينَ

"Dan Kami telah menganugerahkan Ishak dan Yaqub kepadanya. kepada keduanya masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah Kami beri petunjuk, dan kepada sebahagian dari keturunannya (Nuh) Yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa dan Harun. Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik." **(QS. Al An'am : 84)**

وَزَكَرِيَّا وَيَحْيَىٰ وَعِيسَىٰ وَإِيلَىٰ ۚ كُلٌّ مِّنَ الصَّالِحِينَ

"Dan Zakaria, Yahya, Isa dan Ilyas. semuanya Termasuk orang-orang yang shaleh." **(QS. Al An'am : 85)**

وَإِسْمَاعِيلَ وَالْيَسَعَ وَيُونُسَ وَلُوطًا وَكُلًّا فَضَّلْنَا عَلَى الْعَالَمِينَ

"Dan Ismail, Alyasa', Yunus dan Luth. masing-masing Kami lebihkan derajatnya di atas umat (di masanya)." **(QS. Al An'am: 86)**

Jumlah nabi yang 7 orang tersebar pada ayat-ayat lain dalam Al Qur'an : adalah Idris, Hud, Syuaib, Shaleh. Selanjutnya Dzulkifli, Adam yang terakhir Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. (Terdapat pada *al Hawi li al Fatawa*, karya Imam Suyuthi hal 249)

- Tugas nabi dan rasul adalah menyampaikan wahyu dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

KONSEKUENSI BERIMAN KEPADA NABI DAN RASUL

- Meyakini dengan benar dan mantap bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengutus para nabi dan rasul untuk menyebarkan tauhid.
- Meyakini bahwa nabi dan rasul bertugas untuk memberikan petunjuk dan hidayah. Para nabi dan rasul memiliki kemampuan untuk memberi hidayah

bayan wa irsyad yang artinya penjelasan dan bimbingan. Namun, para nabi dan rasul tidak bisa memberi hidayah *taufiq wa ilham wa qobul* yang hanya dimiliki oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Sebagaimana didalam QS. asy-Syura': 52-53. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ صِرَاطِ اللَّهِ

"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar memberi hidayah kepada jalan yang lurus, (yaitu) jalan Allah." **(QS. asy-Syura': 52-53)**

Ini juga dikisahkan pada saat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* ingin memberi hidayah kepada pamannya. Ini menunjukkan bahwa Allah memberikan hidayah kepada siapa yang Dia kehendaki.

- Meyakini para nabi dan rasul jujur dalam memberikan risalah dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tanpa menyembunyikan, merubah-rubah dan menambahkan apa yang disampaikan.

Sebagaimana dalam QS. An Nahl : 35. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَقَالَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا عَبَدْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ نَحْنُ وَلَا
ءَابَاؤُنَا وَلَا حَرَمْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ كَذَلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَهَلْ
عَلَى الرُّسُلِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

"Dan berkatalah orang-orang musyrik: "Jika Allah menghendaki, niscaya kami tidak akan menyembah sesuatu apapun selain Dia, baik kami maupun bapak-bapak kami, dan tidak pula kami mengharamkan sesuatupun tanpa (izin)-Nya". Demikianlah yang diperbuat orang-orang sebelum mereka; maka tidak ada kewajiban atas para rasul, selain dari menyampaikan (amanat Allah) dengan terang." (QS. An Nahl : 35)

- Meyakini bahwa Allah meninggikan derajat sebagian nabi dan rasul dibandingkan yang lainnya. Sebagaimana didalam QS. Al Baqarah : 253. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ مِّنْهُمْ مَّنْ كَلَّمَ اللَّهُ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ
دَرَجَاتٍ ۗ وَءَاتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ

مَا أَفْتَنَّا الَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ مَنْ بَعْدَ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَلَكِنْ اخْتَلَفُوا فَمِنْهُمْ مَنْ
ءَامَنَ وَمِنْهُمْ مَنْ كَفَرَ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَفْتَنَّاوْا وَلَكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ

“Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian (dari) mereka atas sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah meninggikannya beberapa derajat. Dan Kami berikan kepada Isa putera Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan Ruhul Qudus. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan orang-orang (yang datang) sesudah rasul-rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan, akan tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya.” (QS. Al Baqarah : 253)

Ini mengindikasikan bahwa kita tidak boleh meninggikan derajat suatu hal baik berupa hari,

tempat waktu dan lainnya tanpa adanya dalil yang datang dari Al Qur'an dan As Sunnah.

- Meyakini isi risalah nabi dan rasul (kitab-kitab Allah).
- Mentaati nabi dan rasul dengan mengikuti apa yang nabi dan rasul perintahkan serta meninggalkan semua yang dilarang dan berjalan diatas manhaj mereka.
- Mencintai para nabi dan rasul dengan mendahulukan kecintaan kita kepada nabi dan rasul dibandingkan dengan kecintaan kepada yang lainnya.
- Mendekatkan diri kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sesuai dengan yang sudah mereka ajarkan.

TUGAS NABI DAN RASUL

- Semua rasul diutus untuk menegakkan tauhid yaitu menyembah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semata dan menjauhi *thagut* (Segala sesuatu yang disembah selain Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan dia ridha atasnya seperti Firaun).

Sebagaimana dalam QS. An Nahl : 36. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطُّغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)." **(QS. An Nahl : 36)**

Dalam QS. Al A'raf : 59. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

"Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya". Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat)." **(QS. Al A'raf : 59)**

Dalam QS. Al Ankabut : 16. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَإِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَأَنْفِقُوا ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Dan (ingatlah) Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya: "Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui." **(QS. Al Ankabut : 16)**

Dalam QS. Al Maidah : 117. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ
شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ
شَيْءٍ شَهِيدٌ

"Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu." (QS. Al Maidah : 117)

Dalam QS. Az Zumar : 11. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

"Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama." **(QS. Az Zumar : 11)**

- Pembawa berita gembira (*Mubasysyiriina*) kepada orang-orang mentaati Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang disediakan surga baginya dan memberi peringatan (*Mundziriin*) kepada orang-orang yang menentang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan disediakan neraka bagi mereka.
- Menunjukkan manusia dari kegelapan-kegelapan menuju cahaya Islam dan Sunnah. Ini menunjukkan para nabi dan rasul mengajak pada satu jalan.
- Membimbing manusia kepada kebaikan dan menjauhi dari kejahatan. Ini menunjukkan bahwa apa yang nabi dan rasul larang itu pasti buruk. Sedangkan segala apa yang nabi dan rasul perintahkan itu pasti semuanya baik.
- Mengkongkritkan risalah dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* agar menjadi contoh bagi manusia.

BUAH BERIMAN KEPADA PARA NABI DAN RASUL

- Jalan untuk mengenal Allah *Subhanahu wa Ta'ala* agar bisa mencintai Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
- Jalan untuk mendapatkan keridhaan dan kecintaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Oleh karena itu, ibadah tidak akan diterima kecuali dengan cara yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ridhai dan cintai.
- Jalan untuk memilah antara yang baik dan yang buruk. Ini diakibatkan karena keterbatasan akal kita.
- Jalan untuk mendapatkan keselamatan, ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini karena mereka telah dijamin oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
- Jalan untuk mengimani perkara-perkara yang ghaib. Manusia itu terbagi menjadi 3, yaitu manusia yang tidak bisa menerima yang tidak terlihat oleh indera mereka (atheis), manusia yang menetapkan dengan imajinasi mereka (khurafat), manusia yang menetapkan harus dengan dalil atau bersifat *taukifiyyah*.

Allahu a'lam

Alhamdulillahilladzi bi ni'matihi tatimmush sholihaat, wa shallallaahu 'alaa nabiyyina Muhammad wa 'alaa aalihi wa shohbihi wa sallam.

-Semoga bermanfaat dan semoga bisa diamalkan-

Catatan Kajian ditulis pada 13 Dzulqaidah 1441 H oleh

-Oka Wijaya Putra-

Bila ada kesalahan dan kekurangan dalam catatan ini, maka sepenuhnya itu dari kurangnya ilmu penulis

